

KECEMASAN MENGHADAPI TES ULANGAN TENGAH SEMESTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MTS. MANBA'UL HUDA PUNDENREJO TAYU PATI

Ah. Birrul Walidain

Pascasarjana IAIN Surakarta

Email: bwalidain33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi tes ulangan tengah semester gasal. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati, yang berjumlah 74 siswa. Dengan metode penarikan sampel jenuh. Yakni Seluruh siswa MTs. Manba'ul Huda dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100 siswa. Pengumpulan data kecemasan dalam menghadapi tes terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan menggunakan metode angket. Sedangkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits diperoleh dari soal tes Al-Qur'an Hadits. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kecemasan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Pundenrejo dalam menghadapi Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits semester Genap rata-rata adalah 33. (2) Hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Pundenrejo pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits semester Genap tahun pelajaran 2016/2017 rata-rata 79,35. (3) Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits semester genap yaitu 75, oleh karena itu hasil belajar siswa MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo dikatakan "Tuntas" karena rata-rata hasil belajarnya di atas KKM. (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi tes UTS terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep untuk mengendalikan diri agar tidak terlalu cemas atau rendah.

Kata Kunci: kecemasan, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine how the level of student anxiety in dealing with odd midterm tests. This type of research is a field research with a quantitative approach. The method of collecting data using documentation and questionnaires. The population in this study were all MTs students. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati, numbering 74 students. With the saturated sample withdrawal method. Namely All MTs students. Manba'ul Huda was made a sample because there were less than 100 students. Data collection of anxiety in the face of a test of learning outcomes Al-Qur'an Hadith is done using the questionnaire method. While the data on the results of learning the Al-Qur'an Hadith obtained from the Al-Qur'an test Hadith. The data analysis technique used

in this study is a simple linear regression analysis with a significance level of 5%. The results of this study indicate that: (1) The level of anxiety of students in the Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Pundenrejo in dealing with the Middle Semester Deuteronomy in the subjects of the Al Qur'an Hadith Even semester average is 33. (2) The learning outcomes of students in the Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Pundenrejo on the subjects of the Qur'an Hadith Even semester semester 2016/2017 academic year average 79.35. (3) While the Minimum Completion Criteria for Subjects of the Qur'an Hadith even semester semester 75, therefore MTs student learning outcomes. Manba'ul Huda Pundenrejo is said to be "Completed" because the average learning outcomes are above the KKM. To get high learning outcomes, students must have a concept to control themselves so that they are not too anxious or low.

Keywords: Anxiety, Learning outcomes

A. Pendahuluan

Belajar mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya.¹ Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Hasil belajar menurut Mulyono merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melalui kegiatan.² Kemudian menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah anak menerima pengalaman belajarnya.³ Istilah hasil belajar lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar haruslah meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak bisa dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Menurut Daryanto dan Muljo Raharjo dalam bukunya Model Pembelajaran Inovatif, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. 2) Faktor fisiologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas : a) Faktor intelektual yang meliputi : 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.⁴

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : 1) Faktor sosial yang terdiri atas : Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, Lingkungan kelompok. 2) Faktor budaya seperti adat-istiadat, ilmu

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 2.

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 37.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, 22.

⁴ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 28.

pengetahuan, teknologi, kesenian. 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.⁵

Seorang pengajar tidak dapat melepaskan diri dari tes. Selain tes untuk evaluasi, tes juga merupakan salah satu cara pengajar untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar. Menurut Slameto dalam bukunya yaitu belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menyimpulkan bahwa hubungan antara tes, kecemasan dan hasil belajar : 1) Tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar; 2) Peserta didik dengan tingkat kecemasan yang rendah lebih merasa cemas dalam menghadapi tes daripada peserta didik yang pandai; 3) Bila peserta didik cukup mengenal jenis tes yang akan dihadapi, maka kecemasan akan berkurang; 4) Pada tes-tes yang mengukur daya ingat, peserta didik yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik daripada peserta didik yang kurang cemas. Pada tes-tes yang membutuhkan cara berfikir yang fleksibel, peserta didik yang sangat cemas hasilnya lebih buruk; 5) Kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes dipakai untuk menentukan tingkat-tingkat peserta didik.⁶

Kecemasan berasal dari kata *anxiety*. Kecemasan merupakan emosi yang selalu dialami individu sepanjang hidupnya mulai dari ayunan sampai usungan.⁷ Menurut Valentina, kecemasan ditandai beberapa perilaku : 1) Sulit tidur, 2) tidak dapat konsentrasi dan mengingat, 3) sakit kepala, 4) kejang otot, 5) keringat berlebihan (terutama di telapak tangan), 6) diare atau sering buang air kecil, 7) sakit perut, mulas-mulas atau perut merasa panas, dan 8) jantung berdebar-debar.⁸

Kecemasan itu timbul dikarenakan : *pertama* lingkungan.⁹ Lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka mempengaruhi terhadap kecemasan anak yang tinggal dilingkungan tersebut. Adakalanya mereka pada masa lalu ketika mereka salah mereka diolok-olok oleh saudara, orang tua atau teman-teman mereka. *Kedua* faktor fisik. Keadaan fisik seseorang berpengaruh terhadap kecemasan seseorang pula. Contohnya ketika anak yang memiliki cacat fisik seperti mata tidak normal. Maka ia akan cenderung menyendiri ketika teman-temannya bermain, dan ketika berjalan mereka akan menghadap kebawah atau tidak berjalan tegap layaknya anak normal.¹⁰ *Ketiga* ketergantungan dengan orang lain. Anak yang banyak bergantung kepada orang lain biasanya tergolong pada anak yang manja. Oleh karena itu, anak yang manja tidak terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya, tetapi dia butuh bimbingan atau support dari orang terdekatnya.¹¹

Menurut Rifa Hidayah kecemasan menghadapi tes ada beberapa bentuk, yaitu kesulitan memahami perintah soal; menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memahami soal dengan membacanya berulang-ulang dan tegang; panik; waktu terlalu cepat berlangsung sehingga belum dapat menyelesaikan semua soal yang ditanyakan; bermaksud untuk menghindari tes.¹²

Menurut Eko Prabowo dalam bukunya Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa, tingkat kecemasan seseorang dibagi menjadi empat yaitu, kecemasan ringan adalah perasaan bahwa ada sesuatu yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus; kecemasan sedang merupakan perasaan yang mengganggu bahwa ada sesuatu yang

⁵ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif....*,28.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. III, 2003), 186.

⁷ Prapdika Sarastika, *Manajemen Pikiran Untuk Mengatasi Stres Depresi Kemarahan dan Kecemasan*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 161.

⁸ Valentina Rian Prastiwi, *Kunci Meraih Kebahagiaan Remaja*,(Jakarta: PT. Perca, 2010), 158.

⁹ Prapdika Sarastika....,165.

¹⁰ Prapdika Sarastika,167

¹¹ Valentina Rian Prastiwi...., 160.

¹² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 231.

benar-benar berbeda; kecemasan berat yakni ada sesuatu yang berbeda dan ada ancaman, memperlihatkan respon takut dan *distress*; panik yaitu individu kehilangan kendali dan detail perhatian hilang, karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah

B. Metode Penelitian

Dilihat dari objeknya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau kancah terjadinya suatu kejadian secara langsung.¹³ Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan jawaban dan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui sebagaimana dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Dilihat dari metode yang akan digunakan adalah metode korelasional, karena yang dicari dalam penelitian ini adalah pengaruh kecemasan dalam menghadapi tes UTS terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati.

1. Subjek/Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁴ Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mengambil peserta didik di MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo yang berjumlah 74 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁵ Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi *saturation sampling* (sampel jenuh). Sampel dikatakan jenuh jika seluruh populasi dijadikan sampel.¹⁶ Sampel jenuh dapat dilakukan bagi kelompok yang kecil yaitu kurang dari 100 orang. Dikarenakan populasi yang ada hanya 74 siswa maka seluruh peserta didik menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan sudah dipilih oleh peneliti dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen ini adalah kuesioner angket yang akan diberikan kepada seluruh siswa.

3. Prosedur Analisis Data

Data dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial, yakni regresi linier sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Kecemasan Siswa MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo

Tabel 1. Interval Skor Kecemasan

No	Interval	Kategori
1	49–60	Sangat Tinggi
2	37–48	Tinggi
3	26–36	Rendah
4	15–25	Sangat Rendah

Setelah rata-rata dan kategori diketahui, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengkonsultasikan rata-rata dengan kategori yang telah ditetapkan.

¹³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi*, (Bandung: Wacana Prisma, 2008), 10.

¹⁴ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 151.

¹⁵ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan*, 152.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 17, 2013), 124.

Karena rata-rata yang telah ditemukan adalah 33,486 maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam menghadapi tes UTS siswa MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo dapat dikategorikan "Rendah" karena berada di interval 26-36.

Hasil belajar UTS mata pelajaran AL-Qur'an Hadits

Adapun kriteria atau kategori hasil belajar siswa MTs. Manba'ul Huda yaitu nilainya harus sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati yaitu 75. Lebih dari atau sama dengan 75 atau diatas KKM maka mereka dikatakan tuntas dan yang kurang dari 75 atau belum mencapai KKM maka mereka dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017 tersebut, maka 52 siswa dapat dikatakan tuntas karena nilainya diatas 75 (sesuai dengan KKM/ diatas nilai KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 75) dapat dikatakan tuntas. Sedangkan 22 siswa dapat dikatakan tidak tuntas karena nilainya kurang dari 75.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} yaitu -0,877. Jadi, nilai koefisien korelasi adalah negatif. Sehingga, korelasi atau hubungan antara kecemasan dalam menghadapi tes UTS mapel Al-Qur'an Hadits bersifat terbalik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan dalam menghadapi tes UTS mapel Al-Qur'an Hadits. Artinya, jika semakin tinggi kecemasan dalam menghadapi tes UTS, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan dalam menghadapi tes UTS, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits akan semakin tinggi. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$\hat{Y} = 100,7065 - 0,6377X$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus F_{Reg} diperoleh nilai sebesar 238,95 dengan membandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang (m atau prediktor) = 1 dan dk penyebut (N-m-1) = 72 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 3,98. Dengan demikian, maka nilai F_{Reg} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{Reg} > F_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai F_{Reg} lebih besar dari pada F_{tabel} maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kecemasan menghadapi tes UTS terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dapat diketahui dengan nilai koefisien determinasi yakni 0,7684. Artinya, pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar sebesar 76,84%. Sedangkan sisanya 23,16% merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Pundenrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan bahwa: Kriteria atau kategori hasil belajar siswa MTs. Manba'ul Huda yaitu nilainya harus sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati yaitu 75. Lebih dari atau sama dengan 75 atau diatas KKM maka mereka dikatakan tuntas dan yang kurang dari 75 atau belum mencapai KKM maka mereka dikatakan tidak tuntas. Dan tingkat kecemasan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Pundenrejo dalam menghadapi Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits semester Genap tergolong kecemasan yang "rendah" karena berada pada interval 26 – 36. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits semester genap yaitu 75, oleh karena itu hasil belajar siswa MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo dikatakan "Tuntas" karena rata-rata hasil belajarnya di atas

KKM. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam menghadapi tes dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Pundenrejo semester Genap. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus F_{Reg} , terdapat pengaruh signifikan antara kecemasan menghadapi tes UTS terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MTs. Manba'ul Huda Pundenrejo Tayu Pati.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rohim, "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study PAI*" Skripsi Fakultas Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Al-Quran dan Terjemahnya Kementerian agama RI Dirjen Bimas Islam Urusan Agama Islam, Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

AstridIIndi Dwisty Anwar, "*Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*", Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, 2009.

Buku pegangan guru , Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.

Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Eko Prabowo, *Konsep & Aplikasi Asuhan keperawatan Jiwa*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2008.

Mut'ah Mutmainah, "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs N 19 Jakarta Tahun 2014*", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Nyayu Khodijah, *Psikologi pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Prapdika Sarastika, *Manajemen Pikiran Untuk Mengatasi Stres Depresi Kemarahan dan Kecemasan*, Yogyakarta: Araska, 2014.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. III, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Bandung; Alfabeta, Cet. 17, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Valentina Rian Prastiwi, *Kunci Meraih Kebahagiaan Remaja*, Jakarta: PT. Perca, 2010.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi*, Bandung: Wacana Prisma, 2008.